

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dari hasil penghitungan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran etnomatematika terhadap kemampuan numerasi siswa kelas IV SDN 02 Cepu. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui uji beda skor peningkatan (N-Gain) yang telah memperhitungkan kemampuan awal siswa, di mana peningkatan kemampuan numerasi siswa yang memperoleh pembelajaran etnomatematika secara signifikan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

B. Saran

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru kelas IV SD untuk menerapkan pembelajaran etnomatematika melalui model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi hitung dan pemecahan masalah. Guru disarankan merancang skenario masalah yang diambil dari konteks budaya lokal yang familiar bagi siswa, seperti aktivitas di pasar tradisional, permainan dakon, kerajinan lokal, atau upacara adat setempat, kemudian mengintegrasikannya ke dalam lima fase PBL secara terstruktur. Guru juga disarankan memanfaatkan diskusi kelompok pada fase mengorganisasi dan

membimbing penyelidikan agar siswa dapat saling berbagi pengetahuan budaya dan membangun pemahaman numerasi secara kolaboratif.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Pihak Sekolah

Kepala sekolah disarankan memberikan dukungan kebijakan yang secara aktif memfasilitasi implementasi pembelajaran etnomatematika. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui: (1) penyelenggaraan pelatihan atau workshop bagi guru mengenai perancangan pembelajaran berbasis konteks budaya lokal; (2) mendorong penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, LKPD, bahan ajar) yang mengintegrasikan unsur budaya Cepu; (3) membangun kemitraan dengan tokoh budaya dan komunitas lokal sebagai sumber belajar autentik; serta (4) menjadikan pembelajaran etnomatematika sebagai salah satu program unggulan sekolah dalam upaya meningkatkan capaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bidang numerasi.

Secara kelembagaan, sekolah disarankan memfasilitasi pengembangan bank masalah berbasis budaya lokal yang dapat digunakan seluruh guru matematika, menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan diskusi kelompok dan eksplorasi kontekstual, serta mendokumentasikan praktik-praktik pembelajaran yang terbukti efektif sebagai referensi bagi sekolah lain di wilayah sekitarnya. Pengintegrasian kearifan lokal ke dalam pembelajaran hendaknya dijadikan bagian dari identitas dan keunggulan sekolah yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian tentang pembelajaran etnomatematika dan kemampuan numerasi disarankan memperhatikan beberapa hal berikut. Pertama, desain penelitian sebaiknya memastikan kesetaraan kemampuan awal kedua kelompok (randomized assignment atau matching) agar hasil lebih terkontrol. Kedua, penelitian dapat diperluas dengan melibatkan sampel lebih besar dan beberapa sekolah untuk meningkatkan generalisabilitas. Ketiga, peneliti dapat mengeksplorasi aspek kemampuan numerasi lainnya seperti penalaran matematis dan representasi data, serta variabel moderating seperti motivasi belajar dan dukungan orang tua. Keempat, penelitian lanjutan dapat dirancang sebagai penelitian pengembangan (R&D) untuk menghasilkan modul pembelajaran etnomatematika yang terstandarisasi dan dapat direplikasi di berbagai daerah dengan kekayaan budaya lokal yang beragam.